

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui Malaikat Jibril untuk menjamin keselamatan dunia dan akhirat bagi penganutnya. Kitab suci ini memiliki urutan khusus yang dibuka dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Seluruh tatanan kehidupan, mulai dari teologi hingga etika, berlandaskan pada ajaran al-Qur'an. Atas dasar itulah, Nabi Muhammad SAW ditugaskan untuk menjelaskan pokok-pokok ajaran tersebut, sementara umat manusia diperintahkan untuk bersungguh-sungguh dalam memahami dan mengkaji setiap pesannya.¹

Al-Qur'an memiliki kedudukan mutlak sebagai panduan hidup manusia yang kebenarannya tidak terbantahkan. Hal ini didasarkan pada jaminan Allah SWT terhadap validitas serta pemeliharaan kitab suci tersebut, sebagaimana yang dinyatakan dalam Surah Al-Hijr.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS: Al-Hijr 9)²

Ayat tersebut menegaskan eksistensi al-Qur'an yang suci dan murni selamanya. Allah telah memandatkan para penghafal pilihan untuk memelihara

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: PT Mizan, 2013), hal.26-27

² Q.S. al Hijr ayat 9.

ketepatan setiap kalimat serta bacaan di dalamnya agar tetap terjaga dari perubahan.³ Upaya memelihara kesucian dan keautentikan al-Qur'an di masa kini dapat diwujudkan melalui aktivitas menghafal. Menghafal bukan sekadar proses repetisi atau pengulangan, melainkan langkah mendasar dalam memahami kandungan maknanya. Namun, idealnya proses ini didahului dengan pemahaman ayat secara komprehensif. Sebagian individu bahkan memilih untuk mendalami substansi makna terlebih dahulu sebagai metode untuk mempermudah proses hafalan tersebut.

Eksistensi kajian mengenai penghafalan al-Qur'an saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fenomena ini terlihat dari masifnya institusi pendidikan Islam di Indonesia yang mengintegrasikan program *tahfidz* ke dalam kurikulum mereka. Tingginya minat masyarakat untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an menjadi indikator positif bagi kemajuan pendidikan Islam secara nasional. Meskipun praktik menghafal al-Qur'an telah menjadi tradisi turun-temurun di lingkungan pesantren, tren kontemporer ini menunjukkan adanya perluasan skala yang lebih luas di berbagai jenjang pendidikan formal.⁴

Dalam perspektif Islam, urgensi menghafal al-Qur'an diperkuat oleh dalil teologis serta berbagai kemuliaan yang dijanjikan bagi para pelakunya. Seorang *hafidz* dipandang memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Sejarah mencatat bahwa metode pengajaran al-Qur'an oleh Rasulullah SAW mampu

³ Nur Faizinn Muhiith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwangi Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hal.13-14

⁴ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, 2016, hal.63.

mereformasi karakter para sahabat hingga menjadi pribadi Muslim yang ideal. Transformasi tersebut melahirkan figur pemimpin yang memiliki integritas tinggi seperti sifat jujur, adil, dan amanah sebagaimana tercermin dalam kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Nilai-nilai al-Qur'an terbukti mampu mencetak pemimpin militer yang memiliki integritas tinggi, mulai dari aspek ketegasan hingga rasa tanggung jawab. Karakteristik unggul ini tercermin secara nyata pada tokoh-tokoh besar seperti Abu Ubaidah bin Jarrah, Sa'ad bin Abi Waqash, Khalid bin Walid, serta Amru bin Ash.⁵

Implementasi ajaran al-Qur'an dalam kehidupan para sahabat Rasulullah SAW memunculkan dua profil besar pengusaha sukses yang berjiwa sosial seperti Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqash serta cendekiawan yang mumpuni secara intelektual seperti Abdullah bin Mas'ud dan Muadz bin Jabal. Kedua kelompok ini sama-sama didasari oleh sifat ikhlas, disiplin, dan ketekunan yang bersumber dari pemahaman agama yang mendalam. Keunggulan program tahfidz al-Qur'an menjadi pertimbangan utama orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan bagi buah hati mereka. Secara perkembangan, kapasitas memorisasi anak mulai terbentuk seiring dengan kemampuan berbicara yang matang, biasanya setelah melewati usia tiga tahun. Meski tingkat keberhasilan menghafal bersifat individual, aspek krusial dalam proses ini adalah konsistensi, kesabaran, serta orientasi pada nilai ibadah.⁶

⁵ Din Muhammad Zakariya, *Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim*, *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2019, hal.71.

⁶ Ahmad Salim, *9 Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 231

Tradisi intelektual Islam klasik menempatkan al-Qur'an sebagai batu pijakan dalam menuntut ilmu. Sebagai contoh, tokoh besar madzhab Syafi'iyah, Imam Syafi'i, sudah menjadi *hafidz* sejak umur tujuh tahun, jauh sebelum ia melahirkan karya monumental. Begitu pula dengan Ibnu Sina, yang meski dikenal luas di bidang medis melalui *al-Qanun fi at-Tibb*, telah mengawali pendidikan formalnya dengan menghafal al-Qur'an pada usia sembilan tahun. Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi *tahfidz* sebagai akar kecerdasan lintas disiplin, di mana penguasaan kitab suci al-Qur'an dianggap sebagai syarat mutlak sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih spesifik.⁷

Program Tahfidz al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung telah berlangsung secara formal sejak tahun 2016. Menurut keterangan guru pembinanya, kegiatan ini melibatkan seluruh peserta didik dari jenjang kelas 7 hingga 9. Adapun jadwal pelaksanaannya ditetapkan empat kali dalam sepekan, tepatnya setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Untuk waktunya dilaksanakan pada jam 06.45 sampai 08.00 WIB. Program Tahfidz al-Quran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam proses memperlancar bacaan dan juga meningkatkan hafalan al-Quran. Pada program tahfidz al-Qur'an ini mengambil 3 metode dalam menghafal al-Quran, yakni metode *ziyadah*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*. Program tahfidz ini juga memiliki target minimal hafalan sehingga efektif menggunakan metode *ziyadah*. Untuk mendukung program ini tentunya sekolah melakukan berbagai cara dengan mencari tenaga pengajar yang berkompeten

⁷ Din Muhammad Zakariya, Metode Mudah...hal.72

dibidangnya. Konsep pembelajaran menggunakan sistem dengan sesuai kemampuan seluruh siswa.⁸

MTsN 4 Tulungagung merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan program tahfidz al-Qur'an dalam pembelajaran siswa. Program ini mewadahi siswa dalam meningkatkan hafalan siswa. Untuk memastikan program ini berjalan dengan baik, diperlukan metode mendasar yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Metode ini antara lain metode *ziyadah*, metode *muraja'ah*, dan metode *tasmi'*. Pertama, metode *ziyadah* merupakan langkah awal siswa dalam menambah hafalan al-Qur'an sehingga dengan melalui metode ini, siswa memiliki peningkatan kuantitas hafalan al-Qur'an. Metode ini juga menjadi langkah penting siswa untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah secara bertahap dan terstruktur. Kedua, metode *muraja'ah* yang merupakan proses siswa dalam mengulang dan menguatkan serta menjaga kelestarian hafalan al-Qur'an. Ketiga, metode *tasmi'* yang merupakan proses siswa memperdengarkan hafalan al-Qur'an kepada guru tahfidz. Ketiga metode ini saling berkaitan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa di MTsN 4 Tulungagung.⁹

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam bagaimana proses pembelajaran tahfidz yang dilalui oleh siswa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *ziyadah*, metode *muraja'ah*, dan metode *tasmi'* pada Program Tahfidz al-Qur'an, yang

⁸ Wawancara dengan guru pembina (Ibu Buq'atul Ilmiah) pada hari Jumat dan jam 19.00 WIB tanggal 17 Oktober 2025

⁹ Wawancara dengan Ibu Buq'atul Ilmiah selaku guru program tahfidz al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 17 Oktober 2025

kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Program Tahfidz al-Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, fokus penelitian dalam penelitian ini diarahkan pada beberapa fokus kajian, yaitu:

1. Bagaimana peningkatan hafalan siswa melalui metode *ziyadah* pada Program Tahfidz al-Qur’an di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hafalan siswa melalui metode *muraja’ah* pada Program Tahfidz al-Qur’an di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hafalan siswa melalui metode *tasmi’* pada Program Tahfidz al-Qur’an di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peningkatan hafalan siswa melalui metode *ziyadah* pada Program Tahfidz al-Qur’an di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hafalan siswa melalui metode *muraja’ah* pada Program Tahfidz al-Qur’an di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan peningkatan hafalan siswa melalui metode *tasmi’* pada Program Tahfidz al-Qur’an di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan manfaat yang luas bagi seluruh pemangku kepentingan, antara lain:

1. Secara teoritis

Temuan dalam skripsi berjudul “Strategi Program Tahfidz al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN 4 Tulungagung” ini diharapkan mampu memperkaya khazanah teoretis serta pemahaman mengenai manajemen program *Tahfidz* di lembaga pendidikan formal. Selain itu, karya tulis ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti mendatang yang ingin mendalami topik serupa secara lebih komprehensif.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Temuan dalam skripsi ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan mengenai penerapan program tahfidz di lingkungan sekolah. Fokus kajian mencakup ragam metode yang diaplikasikan oleh guru pembimbing, identifikasi faktor determinan yang mendukung maupun menghambat proses harian, hingga prosedur evaluasi yang digunakan untuk mengukur capaian hafalan siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian ini ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik di MTsN 4 Tulungagung untuk terus mengembangkan dan mengunggulkan program tahfidz al-Qur’an bagi peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini ditujukan sebagai landasan bagi MTsN 4 Tulungagung untuk terus mengembangkan dan mengunggulkan program *tahfidz* al-Qur'an sebagai salah satu identitas sekolah..

d. Bagi Masyarakat

Temuan dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi orang tua atau masyarakat dalam menentukan lembaga pendidikan yang kompeten secara religius, khususnya melalui keunggulan program *tahfidz* yang diterapkan di MTsN 4 Tulungagung.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan skripsi ini mampu berfungsi sebagai referensi bagi akademisi selanjutnya guna mengeksplorasi lebih dalam mengenai praktik hafalan al-Qur'an di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan perbedaan pengertian, maka penegasan istilah diperlukan. Peneliti memberikan penegasan istilah dari judul skripsi yaitu "Strategi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTsN 4 Tulungagung"

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi adalah rencana atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Secara istilah, strategi pada suatu pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami

materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.¹⁰

b. Program Tahfidz al-Qur'an

Secara umum, program dapat diartikan sebagai urutan aktivitas yang telah dipersiapkan secara matang sebelum memasuki tahap implementasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah program merujuk pada sebuah rancangan prinsip maupun upaya yang hendak dilakukan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi dan tata negara.

Sedangkan *Tahfidz* al-Qur'an sendiri terbentuk dari perpaduan dua kata yang berakar dari bahasa Arab, yakni *tahfidz* dan *al-Qur'an*. *Tahfidz* Qur'an merupakan proses menghafal al-Qur'an secara sistematis. Secara etimologis, istilah *tahfidz* berakar dari bahasa Arab yang bermakna aktivitas menghafal. Kata ini berasal dari verba *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang merepresentasikan sebuah kondisi terjaganya ingatan secara konsisten serta merupakan antonim dari sifat lupa.¹¹

2. Secara Operasional

Peningkatan hafalan siswa di MTsN 4 Tulungagung diupayakan melalui program *tahfidz* al-Qur'an yang mengintegrasikan metode *ziyadah*, *muraja'ah*, dan *tasmi'*. Program tersebut dihadirkan sebagai upaya institusi

¹⁰ Sofia Nadilah dan Gusmaneli, Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran, *Ahlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, Vol..2, No. 3, 2025, hal. 256.

¹¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hal. 105

dalam memfasilitasi siswa untuk menjaga, merawat, sekaligus meningkatkan capaian hafalan mereka.

F. Sistematika Penulisan

Agar setiap permasalahan dapat dipahami secara mendalam dan terperinci, laporan skripsi ini diorganisasikan dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Kerangka awal skripsi ini diuraikan pada bab pendahuluan. Isinya mencakup pemaparan situasi yang melatarbelakangi penelitian, fokus penelitian, hingga manfaat praktis maupun akademis. Penulis juga menyertakan penegasan istilah kunci serta gambaran umum sistematika tiap bab.

Bab II Kajian Teori. Bagian ini menyajikan kerangka teoritis dan literatur yang mendasari penelitian. Di dalamnya terdapat pemaparan mendalam mengenai penerapan program Tahfidz al-Quran, yang meliputi proses penambahan hafalan (*ziyadah*), pengulangan (*muraja'ah*), serta uji pendengaran hafalan (*tasmi'*). Selain itu, bab ini juga menelaah studi relevan sebelumnya dan menyusun alur berpikir penelitian..

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini menguraikan kerangka prosedur yang diterapkan dalam studi, yang mencakup klasifikasi serta pendekatan riset, lokasi penelitian, hingga keterlibatan peneliti secara langsung. Selain itu, dipaparkan pula mengenai asal perolehan data, metodologi pengumpulan dan pemrosesan data, pengujian validitas temuan, serta tahapan penelitian secara sistematis..

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bagian ini menguraikan hasil perolehan data lapangan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menjawab permasalahan penelitian.

Bab V Pembahasan. Dalam bagian ini, diuraikan analisis mendalam mengenai tiga aspek utama, yaitu proses *Ziyadah, Muraja'ah, dan Tasmi'*. Ketiga komponen tersebut dikaji dalam kaitannya dengan efektivitas program *tahfidz* al-Qur'an bagi peningkatan hafalan siswa di MTsN 4 Tulungagung..

Bab VI Penutup. Pada bagian akhir karya ilmiah ini, dipaparkan kesimpulan yang ditarik dari analisis data beserta saran yang relevan dengan temuan penelitian.